

Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemahaman Akuntansi, dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan di MTs. Mambaul Hikmah, Darungan Kec. Tanggul, Jember

Azizatul Ilmiah¹, Haifa², Mainatul Ilmi³

Institut Teknologi dan Sains Mandala, Jember, Indonesia^{1,2,3}

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh secara parsial dan simultan variabel akuntabilitas, transparansi, kompetensi sumber daya manusia, pemahaman akuntansi, dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan di MTs. Mambaul Hikmah, Darungan, Kec. Tanggul, Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Populasi terdiri dari ketua yayasan, pimpinan sekolah, bendahara, staf keuangan, guru, dan wali murid, dengan total 40 orang. Karena seluruh populasi dapat dijangkau, maka digunakan teknik sampel jenuh. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner. Analisis data menggunakan uji instrumen data uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial akuntabilitas, kompetensi sumber daya manusia, pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan transparansi dan pemahaman akuntansi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Dan hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas, transparansi, kompetensi sumber daya manusia, pemahaman akuntansi, dan pengendalian internal memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Kata Kunci: *Akuntabilitas, Transparansi, Kompetensi SDM, Pengendalian Internal, Kualitas Laporan Keuangan*

Corresponding Author:

Azizatul Ilmiah

(ilmiyaaziza@gmail.com)

Received: June 17, 2025

Revised: June 29, 2025

Accepted: July 10, 2025

Published: July 20, 2025



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

1. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan institusi formal tempat berlangsungnya proses pendidikan secara sistematis dan terencana, dengan tujuan utama mempersiapkan generasi muda agar mampu menghadapi tantangan di masa depan. Selain sebagai pusat pembelajaran, sekolah juga berperan sebagai agen perubahan sosial yang mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas (Sadiman, 2009). Dalam hal ini, pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat menjadi faktor penting dalam menciptakan lulusan yang kompetitif dan berdaya saing tinggi, tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam nilai-nilai moral dan sosial.

Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk individu yang unggul secara intelektual, emosional, dan sosial. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pengelolaan lembaga yang baik, termasuk dalam aspek keuangan. Pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien sangat diperlukan agar seluruh sumber daya dapat dimanfaatkan secara optimal dalam menunjang kegiatan

belajar mengajar. (Sadiman, 2009) menekankan pentingnya pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel sebagai fondasi dalam peningkatan mutu pendidikan.

Kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah akuntabilitas, transparansi, kompetensi sumber daya manusia, pemahaman akuntansi, dan sistem pengendalian internal. Akuntabilitas mencerminkan tanggung jawab lembaga dalam menyampaikan informasi keuangan yang akurat dan dapat dipercaya kepada para pemangku kepentingan. Wahyuni (2018) menambahkan bahwa tingkat akuntabilitas yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada partisipasi dan dukungan publik.

Transparansi juga merupakan elemen kunci dalam pengelolaan laporan keuangan, di mana informasi keuangan harus disajikan secara terbuka, jelas, dan mudah diakses. (Bushman et al., 2004) menyatakan bahwa transparansi dalam laporan keuangan dapat mengurangi risiko kesalahan dan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana. Di sisi lain, kompetensi sumber daya manusia dalam bidang akuntansi menjadi penentu utama dalam menghasilkan laporan keuangan yang akurat, tepat waktu, dan sesuai standar. Untuk itu, pelatihan dan peningkatan kapasitas SDM sangat diperlukan guna mendukung sistem pelaporan yang efektif.

(Effendi, 2009) menggarisbawahi bahwa pemahaman prinsip-prinsip akuntansi oleh pihak manajemen akan memperkuat proses penyusunan laporan keuangan. Selain itu, keberadaan sistem pengendalian internal yang baik, seperti yang dijelaskan oleh (Mulyadi & Kanaka Puradiredja, 2002), akan mencegah terjadinya kesalahan dan kecurangan serta memastikan keandalan informasi keuangan yang disajikan.

Laporan keuangan berfungsi sebagai alat utama dalam menyampaikan kondisi dan kinerja keuangan lembaga kepada para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, penyusunannya harus mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku. SAK yang efektif per 1 Januari 2020 menegaskan bahwa laporan keuangan yang berkualitas harus memiliki karakteristik kualitatif, seperti relevansi, keandalan, kemudahan dipahami, dan dapat dibandingkan (Standar Akuntansi Keuangan Efektif per 1 Januari 2020, 2020).

Kualitas laporan keuangan yang tinggi memberikan manfaat besar dalam pengambilan keputusan, khususnya dalam sektor pendidikan. (Bin Malik et al., 2023) menegaskan bahwa laporan keuangan yang akurat dan mudah dipahami tidak hanya menjadi alat monitoring dan pengelolaan anggaran, tetapi juga menjamin transparansi dan akuntabilitas penggunaan dana, baik dari pemerintah maupun masyarakat. Sekolah sebagai penerima dana operasional dari berbagai sumber, seperti dana BOS dan iuran wali murid, memiliki kewajiban untuk menyajikan laporan keuangan yang andal dan informatif (Raudya, 2022). Laporan yang relevan juga memudahkan perbandingan antar sekolah dan dengan standar yang telah ditetapkan pemerintah (Mawardi. M.Cholid, 2011).

Namun, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di MTs. Mambaul Hikmah, ditemukan bahwa mekanisme pencatatan keuangan yang diterapkan masih bersifat sederhana. Pencatatan keuangan sekolah hanya mencakup pemasukan dan pengeluaran tanpa mengikuti prinsip-prinsip akuntansi yang baku. Meskipun demikian, laporan tersebut masih dapat dimengerti oleh pemangku kepentingan, seperti wali murid, dalam berbagai kegiatan resmi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pencatatan dilakukan secara sederhana, pemahaman terhadap pentingnya laporan keuangan tetap menjadi kebutuhan.

Dengan demikian, pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip pelaporan keuangan yang berkualitas sangat diperlukan oleh seluruh pihak yang terlibat dalam pengelolaan pendidikan. Laporan keuangan yang baik tidak hanya mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara menyeluruh.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif, yang bertujuan menganalisis pengaruh secara parsial dan simultan variabel akuntabilitas, transparansi, kompetensi sumber daya manusia, pemahaman akuntansi, dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah ketua yayasan, pimpinan sekolah, bendahara, staf keuangan, guru, dan wali murid. Karena jumlah populasi relatif kecil dan terjangkau, maka peneliti menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Dengan demikian, total responden dalam penelitian ini adalah 40 orang.

Penelitian ini menerapkan berbagai teknik analisis data untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel secara objektif. Tahapan awal dimulai dengan pengujian instrumen, yaitu uji validitas dan reliabilitas, guna memastikan bahwa alat ukur yang digunakan benar-benar dapat mencerminkan variabel yang dimaksud dan memiliki tingkat konsistensi yang baik. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas untuk melihat apakah data berdistribusi secara normal, uji multikolinearitas untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel independen, serta uji heteroskedastisitas untuk memastikan bahwa varians residual bersifat homogen. Setelah data memenuhi persyaratan dasar analisis regresi, digunakan metode regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara individu maupun kolektif. Uji koefisien determinasi (R^2) juga dilakukan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Analisis dilengkapi dengan uji t untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen secara terpisah dan uji F untuk menguji pengaruh secara keseluruhan. Semua proses analisis ini dilakukan dengan bantuan software statistik SPSS, sehingga hasil yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar pengambilan kesimpulan yang valid mengenai hubungan antar variabel dalam penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengevaluasi validitas pernyataan yang diberikan dalam kuesioner, menguji apakah dalam kuesioner valid atau tidak digunakan.

Tabel 1: Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r-hitung	t-tabel 0,05	Ket
Akuntabilitas (X1)	X1	0,679	0,312	Valid
	X2	0,454	0,312	Valid
	X3	0,696	0,312	Valid
	X4	0,635	0,312	Valid
	X5	0,755	0,312	Valid
Transparansi (X2)	X1	0,642	0,312	Valid
	X2	0,54	0,312	Valid
	X3	0,683	0,312	Valid
	X4	0,667	0,312	Valid
	X5	0,612	0,312	Valid
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X3)	X1	0,492	0,312	Valid
	X2	0,54	0,312	Valid
	X3	0,683	0,312	Valid
	X4	0,667	0,312	Valid

	X5	0,612	0,312	Valid
Pemahaman Akuntansi (X4)	X1	0,448	0,312	Valid
	X2	0,573	0,312	Valid
	X3	0,468	0,312	Valid
	X4	0,682	0,312	Valid
	X5	0,604	0,312	Valid
Pengendalian Internal (X5)	X1	0,604	0,312	Valid
	X2	0,669	0,312	Valid
	X3	0,726	0,312	Valid
	X4	0,753	0,312	Valid
	X5	0,73	0,312	Valid
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	X1	0,64	0,312	Valid
	X2	0,66	0,312	Valid
	X3	0,671	0,312	Valid
	X4	0,561	0,312	Valid
	X5	0,674	0,312	Valid

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner sudah dapat dinyatakan valid atau sah untuk digunakan, dibuktikan $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan setelah melakukan uji validitas. Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan telah digunakan dengan benar dan untuk memastikan bahwa setiap jawaban yang diberikan responden akan konsisten dari waktu ke waktu. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* > *Standard Alpha*, maka kuesioner dinyatakan reliabel. Nilai *Standard Alpha* yang dikehendaki dalam penelitian ini adalah 0,600.

Tabel 2: Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Standard Alpha</i>	Ket
Akuntabilitas (X1)	0,634	0,600	Reliabel
Transparansi (X2)	0,622	0,600	Reliabel
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X3)	0,610	0,600	Reliabel
Pemahaman Akuntansi (X4)	0,709	0,600	Reliabel
Pengendalian Internal (X5)	0,721	0,600	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,640	0,600	Reliabel

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* > *Standard Alpha* sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner dapat dinyatakan reliabel atau layak untuk digunakan.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan kriteria apabila nilai signifikan > 0,05 maka data dikatakan normal dan apabila nilai signifikan < 0,05 maka data dikatakan tidak normal.

Tabel 3: Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual	
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.00590659
	Std. Deviation	107.329.027
	Absolute	.114
Most Extreme Differences	Positive	.114
	Negative	-.081
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan Tabel 3 data menunjukkan bahwa berdistribusi secara normal ditunjukkan oleh nilai signifikan $> 0,05$ yaitu 0,200.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menentukan apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi atas variabel dependen. Jika nilai tolerance lebih kecil dari 10% dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang mempunyai nilai kurang dari 10% maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar-variabel independent.

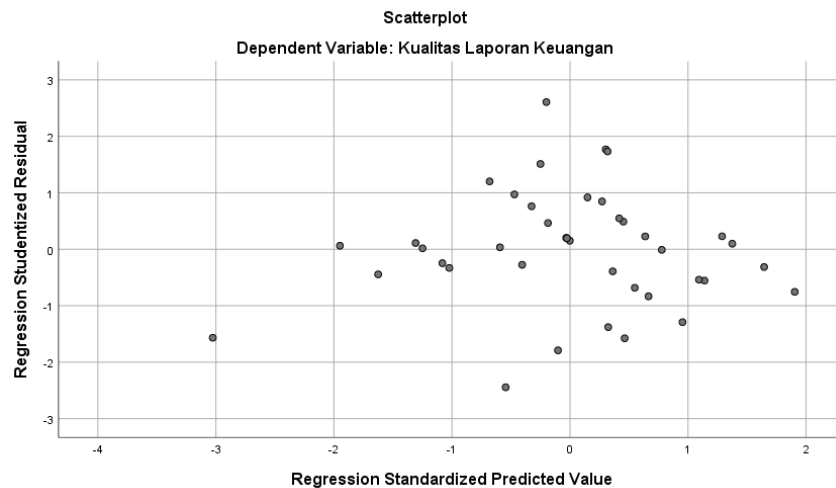
Tabel 4: Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
	Collinearity Statistic	
Variabel	Tolerance	VIF
Akuntabilitas	0,526	1,901
Transparansi	0,501	1,995
Kompetensi Sumber Daya Manusia	0,621	1,61
Pemahaman Akuntansi	0,710	1,409
Pengendalian Internal	0,688	1,454

Berdasarkan Tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) di setiap variabel dependen < 10 dan nilai tolerance value di setiap variabel $> 0,1$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kolerasi atau multikolinieritas tidak terjadi pada setiap variabel independent.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada tidaknya pola pada grafik scatterplot antara SPESID dan ZPRED digunakan untuk menguji heteroskedastisitas penelitian ini.



Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas, seperti yang ditunjukkan pada gambar 4.15, di mana titik-titik tersebar secara acak di sekitar garis 0 tanpa membentuk pola tertentu seperti bergelombang, melebar, atau menyempit.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier benrganda digunakan untuk menguji adanya hubungan positif atau negative variabel independent dan variabel dependen apabila nilai variabel mengalami kenaikan atau penurunan.

Tabel 5: Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.259	3.452		-.365	.718
Akuntabilitas	.531	.123	.555	4.329	.000
Transparansi	.158	.134	.155	1.177	.247
Kompetensi Sumber Daya Manusia	.371	.154	.283	2.401	.022
Pemahaman Akuntansi	-.129	.085	-.167	1.517	.139
Pengendalian Internal	.177	.078	.254	2.261	.030

Berdasarkan Tabel 5 maka, diperoleh persamaan regresi linier berganda dengan standar eror 0,05 sebagai berikut:

$$Y = -1,259 + 0,531X_1 + 0,158X_2 + 0,371X_3 - 0,129X_4 + 0,177X_5$$

Untuk menginterpretasikan hasil dari analisis tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstan (-1,259) memiliki nilai konstanta negatif artinya tanpa adanya kontribusi dari variabel-variabel yang diteliti, kualitas laporan keuangan akan berada pada tingkat yang rendah.
2. Koefisien regresi Akuntabilitas sebesar 0,531 dan bernilai positif yang berarti apabila variabel akuntabilitas naik sebesar satu-satuan, maka variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan akan naik juga sebesar 0,531 begitupun sebaliknya.

3. Nilai koefisien regresi Transparansi sebesar 0,158 dan bernilai positif yang berarti apabila variabel transparansi naik sebesar satu-satuan, maka variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan akan naik juga sebesar 0,158 begitupun sebaliknya.
4. Nilai koefisien regresi Kompetensi Sumber Daya Manusia sebesar 0,371 dan bernilai positif yang berarti apabila variabel kompetensi sumber daya manusia naik sebesar satu-satuan, maka variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan akan naik juga sebesar 0,371 begitupun sebaliknya.
5. Koefisien regresi Pemahaman Akuntansi sebesar -0,129 dan bernilai negatif yang berarti apabila variabel pemahaman akuntansi turun sebesar satu-satuan, maka variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan akan turun juga sebesar -0,129 begitupun sebaliknya.
6. Koefisien regresi Pengendalian Internal sebesar 0,177 dan bernilai positif yang berarti apabila variabel pengendalian internal naik sebesar satu-satuan, maka variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan akan naik juga sebesar 0,177 begitupun sebaliknya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.840 ^a	.706	.663	1.03208

Berdasarkan Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,663 atau 66,3%, artinya besarnya koefisien determinasi penelitian ini sebesar 0,663 hal ini menyatakan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen hanya sebesar 66,3%. Sisanya 0,337% dipengaruhi oleh variabel independen lainnya yang tidak diteliti didalam penelitian ini.

Uji Parsial (t)

Menurut (Sugiyono, 2019) Uji-t digunakan untuk melihat signifikan dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan mengartikan variabel lain bersifat konstan. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Uji t dilakukan dengan nilai signifikansi sebesar 0,05.

Tabel 7: Hasil Uji Parsial (t)

Model		
	t	sig
(Constant)	-0.365	0.718
Akuntabilitas	4.329	0.000
Transparansi	1.177	0.247
Kompetensi Sumber Daya Manusia	2.401	0.022
Pemahaman Akuntansi	-1.517	0.139
Pengendalian Internal	2.261	0.030

Berdasarkan Tabel 7 hasil uji t regresi berganda, dapat diketahui bahwa:

- a. Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Laporan Keuangan
Hasil analisis mengenai pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas laporan keuangan adalah t hitung (4,329) > t tabel (1,691) dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas sig 0,05, hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
- b. Pengaruh Transparansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil analisis mengenai transparansi terhadap kualitas laporan keuangan adalah t hitung (1,177) < t tabel (1,691) dan nilai signifikansi sebesar 0,247 lebih besar dari nilai probabilitas sig 0,05, hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti transparansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

- c. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan
Hasil analisis mengenai pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan adalah t hitung (2,401) > t tabel (1,691) dan nilai signifikansi 0,022 lebih kecil dari nilai probabilitas sig 0,05, hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
- d. Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan
Hasil analisis mengenai pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan adalah t hitung (-1,517) < t tabel (-,691) dan nilai signifikansi sebesar 0,139 lebih besar dari nilai probabilitas sig 0,05, hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
- e. Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan
Hasil analisis mengenai pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan adalah t hitung (2,261) > t tabel (1,691) dan nilai signifikansi 0,030 lebih kecil dari nilai probabilitas sig 0,05, hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Uji Simultan (F)

Menurut (Sugiyono, 2019) Uji-t digunakan untuk melihat signifikan dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan mengartikan variabel lain bersifat konstan. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Uji t dilakukan dengan nilai signifikansi sebesar 0,05.

Tabel 8: Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	86.884	5	17.377	16.313	.000 ^b
Residual	36.216	34	1.065		
Total	123.100	39			

Berdasarkan tabel 4.17 dapat dilihat bahwa nilai signifikan dalam uji F-hitung (16,313) > F-tabel (2,494) dengan nilai signifikan (0,000) berarti H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas, transparansi, kompetensi sumberdaya manusia, pemahaman akuntansi, dan pengendalian internal berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan.

Pembahasan

Interpretasi ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh penerapan prinsip akuntabilitas, transparansi, kompetensi sumber daya manusia, pemahaman akuntansi, dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan.

1. Pengaruh Akuntabilitas terhadap kualitas laporan keuangan di MTs. Mambaul Hikmah
Akuntabilitas menjadi dasar penting seorang pengelola keuangan dalam menyusun laporan keuangan yang mencerminkan kesesuaian antara kondisi nyata di lapangan dengan data yang tercatat dalam laporan keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas memiliki pengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas laporan keuangan diterima. Artinya, semakin tinggi tingkat akuntabilitas yang diterapkan, maka semakin baik mutu laporan keuangan yang dihasilkan. Sekolah telah menyusun laporan keuangan dengan mengacu pada standar etika dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sehingga menjamin keabsahan dan kejujuran dalam setiap transaksi keuangan. Di samping itu, sekolah juga telah menetapkan sasaran kebijakan secara terarah dan menyusun laporan keuangan yang mencakup informasi yang relevan dengan kebutuhan para pemangku kepentingan. Kejelasan arah kebijakan ini turut mendukung efisiensi penggunaan dana serta memudahkan dalam melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan.

Laporan keuangan yang disusun oleh sekolah disajikan dengan cara yang mudah dimengerti, dapat diakses dengan mudah, serta terbuka untuk seluruh pihak yang berkepentingan. Tingkat transparansi ini diperkuat melalui penyampaian informasi keuangan melalui berbagai media seperti papan pengumuman, laporan rutin, maupun platform digital. Di samping itu, seluruh bukti transaksi keuangan terdokumentasi secara rapi dan lengkap, sehingga dapat menjamin keakuratan data serta mempermudah proses audit.

Oleh karena itu, penerapan akuntabilitas yang mencakup seluruh indikator tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. MTs. Mambaul Hikmah diharapkan dapat terus memperkuat prinsip akuntabilitas melalui pelatihan staf, penerapan sistem pelaporan yang baku, dan penyediaan informasi keuangan yang mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Mukaromah et al., 2023), yang menyatakan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

2. Pengaruh Transparansi terhadap kualitas laporan keuangan di MTs. Mambaul Hikmah

Transparansi merupakan kondisi di mana informasi disajikan secara jelas dan terbuka, sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh pihak lain. Dalam konteks keuangan, transparansi berarti memberikan akses yang mudah terhadap informasi keuangan bagi semua pihak yang berkepentingan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan MTs. Mambaul Hikmah. Hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh transparansi terhadap kualitas laporan keuangan ditolak. Artinya, tingkat transparansi yang diterapkan di MTs. Mambaul Hikmah tidak memberikan pengaruh nyata terhadap mutu laporan keuangan yang disusun. Meskipun sekolah telah berupaya menerapkan prinsip transparansi, seperti mempublikasikan laporan keuangan di media massa, menyampaikan informasi yang relevan dan dapat dibandingkan, serta menyajikan laporan secara lengkap dan merata kepada masyarakat, langkah-langkah tersebut belum berhasil meningkatkan mutu laporan keuangan secara nyata. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan transparansi masih belum optimal atau belum sepenuhnya memenuhi harapan dan kebutuhan para pengguna laporan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Mukaromah et al., 2023) yang menyatakan bahwa transparansi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

3. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap kualitas laporan keuangan di MTs. Mambaul Hikmah

Kompetensi sumber daya manusia merupakan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki individu untuk melaksanakan tugas dengan efektif dan efisien dalam pengelolaan keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan MTs. Mambaul Hikmah. Hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan diterima. Hal ini terlihat dari kemampuan staf-staf keuangan yang memiliki latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang pengelolaan keuangan, sehingga mampu menghasilkan laporan keuangan yang tepat waktu dan akurat. Pendidikan yang relevan ini menjadi dasar penting dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi secara benar di lingkungan sekolah.

Di samping itu, kemampuan teknis seperti penggunaan aplikasi atau sistem keuangan juga berperan besar dalam mendukung efektivitas pelaporan. Pengalaman kerja para petugas turut meningkatkan ketelitian dalam penyusunan laporan, sementara nilai-nilai kejujuran dan integritas yang senantiasa dijunjung tinggi memperkuat keandalan setiap proses pelaporan. Hasil ini menegaskan bahwa kualitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh tingkat kompetensi sumber daya manusia yang baik, karena setiap tahap pelaporan dilakukan secara cermat, profesional, dan penuh tanggung jawab.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hadis, 2022) dan (Suratman 2022) yang menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

4. Pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan di MTs. Mambaul Hikmah

Pemahaman akuntansi adalah kemampuan dalam memahami dan menerapkan konsep dasar akuntansi untuk mencatat serta mengelola transaksi keuangan suatu lembaga. Prinsip inilah yang menjadi dasar penyusunan laporan keuangan yang akurat, sesuai, dan dapat dipercaya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pemahaman akuntansi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan ditolak. Hal ini berarti tingkat pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh MTs. Mambaul Hikmah tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun MTs. Mambaul Hikmah telah berupaya menerapkan berbagai prinsip akuntansi, seperti melakukan pencatatan bukti transaksi berdasarkan klasifikasi akun, menyusun laporan keuangan secara lengkap dan sistematis, menjaga kerahasiaan data keuangan, serta menganalisis dan mengevaluasi pelaksanaan anggaran, upaya tersebut belum mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan secara nyata. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap akuntansi saja tidak cukup apabila tidak disertai dengan penerapan yang konsisten, ketelitian dalam pencatatan, serta penguasaan keterampilan teknis yang mendukung proses pelaporan secara efektif.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Andriansyah, et.al., 2022), yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

5. Pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan di MTs. Mambaul Hikmah

Pengendalian internal merupakan serangkaian kebijakan dan prosedur yang disusun untuk memastikan bahwa kegiatan keuangan dilakukan sesuai ketentuan, mengurangi risiko penyimpangan, dan menjamin keakuratan laporan keuangan. Sistem ini menjadi kerangka kerja yang mendukung laporan keuangan yang akurat, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengendalian internal memiliki pengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan diterima Artinya, penerapan sistem pengendalian internal yang baik mampu memastikan bahwa pengelolaan dan pencatatan transaksi keuangan dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih tepat, andal, dan sesuai standar.

Beberapa indikator penting dalam pengendalian internal yang berkontribusi terhadap hal ini antara lain adalah adanya komitmen terhadap integritas dan etika kerja, struktur organisasi yang tersusun secara jelas, serta kemampuan staf dalam mengelola dana dengan profesional. Selain itu, keterlibatan pihak sekolah dalam proses pengawasan dan adanya sistem pelaporan serta pemantauan yang dilakukan secara berkelanjutan turut mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan. Dengan demikian, semakin kuat pelaksanaan pengendalian internal, maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin meningkat.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Dzahabiyah & Ardini, 2023), yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

6. Akuntabilitas, transparansi, kompetensi sumber daya manusia, pemahaman akuntansi, dan pengendalian internal secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas, transparansi, kompetensi sumber daya manusia, pemahaman akuntansi, dan pengendalian internal secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan di MTs. Mambaul Hikmah. Hal ini menunjukkan bahwa perpaduan dari kelima aspek tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Sekolah telah mampu menyusun laporan keuangan yang tidak hanya merefleksikan dan mengoreksi aktivitas keuangan masa lalu, tetapi juga memberikan informasi yang dapat digunakan untuk memperkirakan kondisi keuangan di masa mendatang. Dengan demikian, laporan keuangan menjadi alat yang bernilai dalam proses pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan.

Selain itu, laporan keuangan yang dihasilkan juga telah disusun secara menyeluruh, memuat informasi yang dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya, dan menggambarkan transaksi serta peristiwa keuangan secara realistis sesuai keadaan yang sebenarnya. Data yang disajikan pun diperkuat oleh bukti yang memadai, sehingga meningkatkan keandalan informasi tersebut. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kolaborasi yang efektif dari kelima faktor tersebut akan menghasilkan laporan keuangan yang akuntabel, transparansi, dan terpercaya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wandari 2024), dan (Hadis, 2022) dimana akuntabilitas, transparansi, kompetensi sumber daya manusia, pemahaman akuntansi, dan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas, kompetensi sumber daya manusia, dan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan transparansi dan pemahaman akuntansi tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Secara simultan, kelima variabel tersebut berperan bersama dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, penerapan akuntabilitas yang kuat, peningkatan kompetensi SDM, serta sistem pengendalian internal yang efektif

merupakan faktor penting yang harus diperhatikan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Saran dari peneliti ini adalah agar meningkatkan kualitas laporan keuangan, disarankan agar sekolah memperkuat akuntabilitas, meningkatkan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan dan penguasaan teknologi, serta memperkuat sistem pengendalian internal yang efektif. Selain itu, strategi transparansi dan pemahaman akuntansi perlu dievaluasi agar lebih tepat sasaran dan memberikan dampak nyata terhadap kualitas laporan yang dihasilkan.

REFERENSI

- Bin Malik, A., Yusuf, N., & Rakhma Wuryandini, A. (2023). Economics and Digital Business Review Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada PT. Sertifikat Instalasi Prima (SIP) Gorontalo. *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal Dan Kualitas Sumber...*, 4(2), 145-160.
- Bushman, R. M., Piotroski, J. D., & Smith, A. J. (2004). What determines corporate transparency? In *Journal of Accounting Research* (Vol. 42, Issue 2). Printed in U.S.A. <https://doi.org/10.1111/j.1475-679X.2004.00136.x>
- Dzahabiyah, R. K., & Ardini, L. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Bpkad Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(5), 1-21.
- Effendi, M. A. (2009). *The Power Of Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Salemba Empat.
- Hadis, F. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Akuntansi Dan Manajemen*, 17(2), 106-120. <https://doi.org/10.30630/jam.v17i2.202>
- Mawardi, M. Cholid. (2011). Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi di Perguruan Tinggi di Kota Malang. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam (UNISMA)*.
- Mukaromah, L., Rachmawati, L., & Rakhmawati, R. (2023). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Pemahaman Akuntansi Dan Kompetensi Sdm Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pondok Pesantren an-Nuriyah Jember. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 8(2), 208-240. <https://doi.org/10.32528/jiai.v8i2.18810>
- Mulyadi & Kanaka Puradiredja. (2002). *Auditing* (Edisi keli). Salemba Empat.
- Sadiman, A. S. (2009). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Rajawali Press.
- Standar Akuntansi Keuangan Efektif per 1 Januari 2020 (2020).
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.